

TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA TERHADAP TINDAKAN BANTUAN HIDUP DASAR DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

¹Diani Rista Sari, ²Eka Yulia Fitri, ³Karolin Adhisty
^{1,2,3}Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Palembang
*e-mail: ddianiristasari@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengetahuan dan sikap terhadap bantuan hidup dasar pada mahasiswa Universitas Sriwijaya.

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan desain deskriptif analitik dan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kuota *sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner secara *online* yang disebarkan kepada mahasiswa tingkat akhir dari sembilan fakultas di Universitas Sriwijaya.

Hasil: Sebanyak 418 mahasiswa yang mengikuti penelitian ini. Hasil penelitian menemukan bahwa lebih dari setengah responden (59,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik tentang bantuan hidup dasar dan 57,9% memiliki sikap yang cukup terhadap tindakan bantuan hidup dasar.

Simpulan: Meskipun tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar cukup baik, namun perlu pemberian informasi dan edukasi mengenai bantuan hidup dasar bagi mahasiswa sebagai kelompok awam dalam penanganan korban yang membutuhkan bantuan hidup dasar di komunitas. Pelatihan mengenai bantuan hidup dasar juga diperlukan agar meningkatkan sikap dan keterampilan dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar.

Kata kunci: bantuan hidup dasar, mahasiswa, pengetahuan, sikap.

THE KNOWLEDGE AND ATTITUDE TOWARDS BASIC LIFE SUPPORT AMONG STUDENTS IN UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Abstract

Aim: This study aimed to investigate student's knowledge and attitudes towards basic life support at Sriwijaya University.

Method: This study was conducted as an analytical descriptive research design and used a purposives with quota sampling. An online questionnaire was implemented among final-year students from 9 faculties at Sriwijaya University.

Result: A total of 418 students responded to the survey. Result indicated that more than half respondents (59.1%) had a fairly good level of knowledge about basic life support and 57.9% respondents had a fairly good level of attitude towards basic life support.

Conclusion: Even though the level of knowledge about basic life support is quite good, it is necessary to provide information and education about basic life support for students as a lay person group in handling victims who need basic life support in the community. Training about basic life support is also needed to improve attitudes and skills in carrying out basic life support.

Keywords: basic life support, students, knowledge, attitude

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

PENDAHULUAN

Henti jantung atau *cardiac arrest* merupakan suatu kondisi hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba pada seseorang yang disebabkan oleh irama jantung yang tidak normal/tidak teratur yang disebut juga dengan aritmia. Malfungsi pada sistem jantung ini sebagian besar terjadi pada orang dengan riwayat penyakit jantung arteri koroner. Bantuan hidup dasar diberikan kepada korban yang mengalami henti jantung mendadak/tidak sadarkan diri, baik yang disaksikan maupun yang dibawa ke rumah sakit dalam keadaan tidak sadar. Tindakan bantuan hidup dasar akan memberikan hasil yang baik jika dilakukan segera dalam 5 menit pertama ketika korban ditemukan tidak sadarkan diri¹. Pertolongan pertama pada keadaan gawat darurat dapat dilakukan dengan memberikan bantuan hidup dasar untuk mempertahankan kondisi sirkulasi, jalan napas paten, dan ventilasi yang adekuat. Tujuan tindakan bantuan hidup dasar yaitu agar ventilasi dan curah jantung dapat dipertahankan dalam jumlah yang cukup sampai penyebab yang mendasari kondisi gawat darurat dapat teratasi². Bantuan hidup dasar dapat berupa pemberian resusitasi jantung paru (RJP) dan tindakan pembebasan jalan napas seperti *manuver heimlich*, *back blows*, dan *chest thrust*.

Bantuan hidup dasar dapat dilakukan oleh masyarakat awam³. Penelitian sebelumnya yang melihat peran dari para pengamat (*bystander*) atau orang awam yang melakukan prosedur bantuan hidup dasar menemukan bahwa 39% kasus ditangani dengan pemberian tindakan resusitasi jantung paru dan 6% dilakukan dengan menggunakan *automated external defibrillator*. Persentase orang yang diselamatkan dengan tindakan bantuan hidup dasar pada kasus henti jantung adalah 10,7% pada anak-anak, 37% kasus pada orang dewasa disaksikan oleh orang awam, 12% kasus dibantu oleh penyedia layanan medis darurat, dan 51% kasus henti jantung di luar rumah sakit yang tidak disaksikan oleh pengamat.⁴

Penelitian terhadap 250 responden masyarakat sebagai penolong awam ditemukan bahwa sebagian besar responden belum pernah mengetahui tentang bantuan hidup dasar (53,2%) dan sebagian besar responden juga belum pernah mengikuti pelatihan BHD (95,2%)⁵. Penelitian lainnya yang dilakukan kepada 600 responden menunjukkan bahwa hanya 196 responden (32,7%) yang mengetahui cara memberikan kompresi dada dan hanya 172 responden (28,7%) yang pernah mendapatkan pendidikan formal, salah satunya adalah mahasiswa⁶.

Bentuk peran mahasiswa salah satunya adalah *social control* yang berperan dalam mengontrol atau mengatur kehidupan sosial dalam kehidupan masyarakat dengan menjadikan mahasiswa sebagai jembatan antara masyarakat dengan pemerintah seperti mencegah korban serangan jantung yang lambat penanggulangannya saat terjadi bencana yang mana mahasiswa ini merupakan jumlah terbanyak dalam bagian masyarakat. Mahasiswa merupakan salah satu *bystander* yang dapat dikategorikan sebagai awam khusus yang mampu melakukan penyelamatan pada kondisi gawat darurat⁷. Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 31 mahasiswa tingkat akhir dari 10 fakultas di Universitas Sriwijaya diketahui bahwa hampir seluruh mahasiswa tidak mengetahui tentang BHD dan seluruhnya tidak pernah melakukan tindakan bantuan hidup dasar. Selain itu, sikap dalam menanggapi tindakan BHD masih belum sepenuhnya baik. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Universitas Sriwijaya sebagai kelompok penolong awam pada tindakan bantuan hidup dasar.

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan desain deskriptif analitik. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *teknik non probability sampling* berupa *purposive sampling* dengan pendekatan *quota sampling* dengan jumlah sampel adalah 418 mahasiswa tingkat akhir dari 9 fakultas di Universitas Sriwijaya. Alat ukur data dilakukan dengan mengisi kuesioner yang terdiri dari sepuluh pertanyaan tentang pengetahuan bantuan hidup dasar dan delapan pertanyaan sikap, dan kuesioner penapisan yang terdiri dari sembilan pertanyaan. Pengambilan data penelitian dilakukan secara *online* yaitu kuesioner disebarluaskan melalui aplikasi media sosial. Protokol penelitian ini telah memperoleh persetujuan layak etik penelitian dari Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan (KEPKK) Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dengan nomor protokol 114-2021.

HASIL

Karakteristik responden penelitian

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden (n=418)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
20	27	6,5
21	94	22,5
22	175	41,9
23	102	24,4
24	17	4,1
25	3	0,7
Jenis kelamin		
Laki-laki	167	40,0
Perempuan	251	60,0
Tahun angkatan		
2015	18	4,3
2016	93	22,2
2017	307	73,4

Responden yang terlibat di dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sriwijaya yang berjumlah 418 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, tahun angkatan serta fakultas yang ditempuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 41,9% responden berusia 22 tahun, 60% responden berjenis kelamin perempuan, dan sebagian besar responden (73,4%) merupakan mahasiswa dengan tahun angkatan 2017.

Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Sriwijaya tentang tindakan bantuan hidup dasar

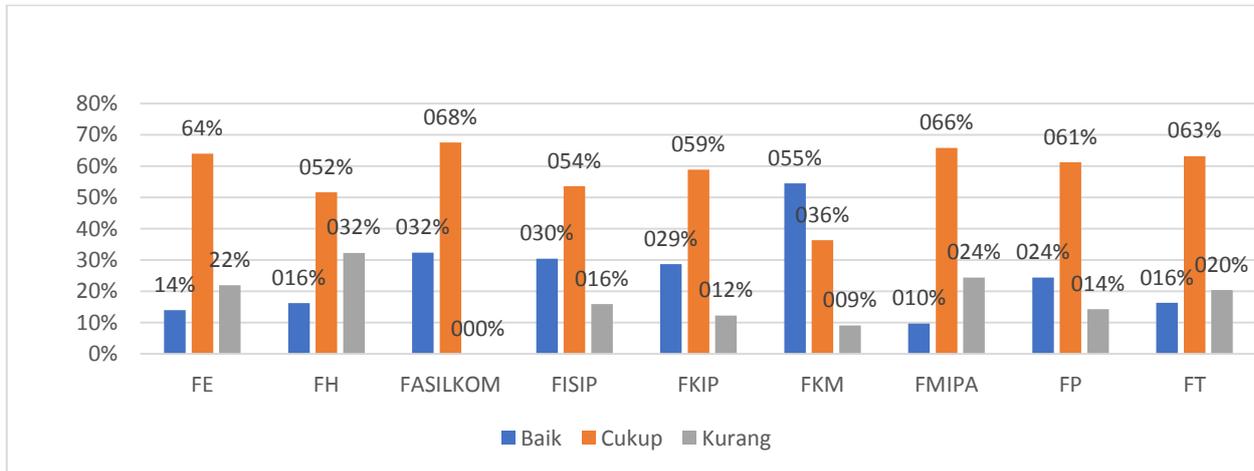
Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar (n=418)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	101	24,2

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

Cukup	247	59.1
Kurang	70	16.7

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa dari 418 responden terdapat 247 responden (59,1%) yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang tindakan bantuan hidup dasar.



Grafik 1. Distribusi tingkat pengetahuan responden tentang bantuan hidup dasar berdasarkan fakultas

Grafik 1 menunjukkan bahwa sebanyak 54,5% mahasiswa dari FKM memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 67,6% mahasiswa FASILKOM memiliki pengetahuan yang cukup, dan 32,3% mahasiswa FH memiliki pengetahuan yang kurang tentang bantuan hidup dasar.

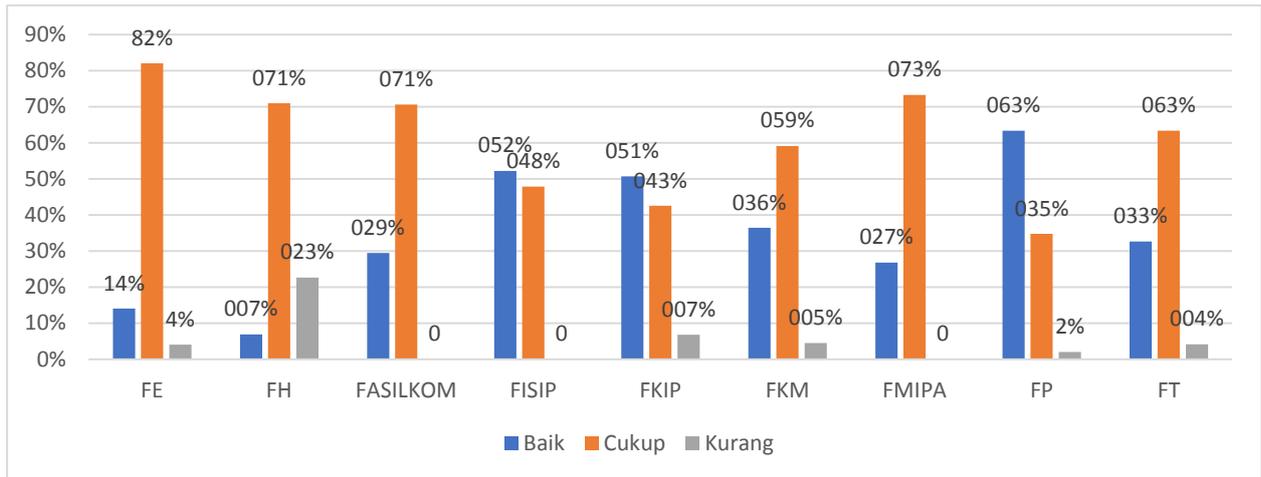
Gambaran sikap mahasiswa Universitas Sriwijaya terhadap tindakan bantuan hidup dasar

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan sikap terhadap bantuan hidup dasar (n=418)

Tingkat Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	158	37.8
Cukup	242	57.9
kurang	18	4.3

Hasil penelitian tentang tingkat sikap menunjukkan bahwa sebanyak 242 responden (57,9%) memiliki sikap yang cukup terhadap tindakan bantuan hidup dasar.

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023



Grafik 2. Distribusi sikap responden terhadap bantuan hidup dasar berdasarkan fakultas

Hasil penelitian pada grafik 2 menunjukkan bahwa 63,3% mahasiswa FP memiliki sikap yang baik, sebanyak 73, 2% mahasiswa FMIPA memiliki sikap yang cukup, dan 22,6% mahasiswa FH memiliki sikap yang kurang terhadap bantuan hidup dasar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 41,9% responden berusia 22 tahun. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa usia mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan antara 18 sampai 25 tahun⁸. Usia yang ideal untuk golongan mahasiswa terdapat pada golongan remaja akhir yang berkisar antara usia 19-25 tahun⁹. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar pada mahasiswa yakni faktor internal yaitu dorongan dari diri sendiri untuk melakukan proses belajar, faktor eksternal yaitu pengajar/dosen yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat untuk belajar sehingga memungkinkan untuk terjadinya proses pengalaman belajar, serta faktor pendekatan belajar yang diharapkan adanya tujuan atas sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan pembelajaran¹⁰.

Distribusi karakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 251 responden (60%) adalah perempuan. *Gender* atau jenis kelamin dapat mempengaruhi perilaku seseorang, terutama pada aspek psikologis. Setiap orang harus mampu dalam melakukan pertolongan pertama karena sebagian besar orang pada akhirnya akan berada dalam situasi yang memerlukan pertolongan pertama untuk orang lain maupun untuk diri mereka sendiri¹¹. Hasil distribusi frekuensi tahun angkatan responden menunjukkan bahwa 73,4% responden merupakan mahasiswa angkatan 2017. Mahasiswa tingkat akhir diketahui telah menempuh ilmu yang besar dari mahasiswa tingkat sebelumnya dan diharapkan memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang besar dari mahasiswa pada semester sebelumnya¹². Dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi tahun angkatan maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 59,1% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang bantuan hidup dasar dan 16,7% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang bantuan hidup dasar. Faktor dari proses penerapan perilaku ‘Tahu’ menurut Notoadmodjo seperti *awareness* (kesadaran), *intresting* (ketertarikan), *evaluation* (mempertimbangkan), *trial* (mencoba perilaku baru), serta *adaption* (mengadaptasi sikap terhadap stimulus yang dihadapi) tidak ada bentuk adaptasi yang dimiliki dalam menghadapi

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

tindakan yang memerlukan tindakan bantuan hidup dasar¹³. Pengetahuan yang baik sangat berpengaruh pada kemampuan yang baik pula, dengan kemampuan seseorang dalam pengetahuan yang diterapkan ke suatu tindakan diharapkan memiliki keterampilan yang baik dalam berkomunikasi efektif, objektivitas, dan kemampuan dalam membuat keputusan bertindak secara tepat¹⁴.

Hasil penelitian mengenai tingkat sikap didapat sebanyak 37,8% responden memiliki sikap yang baik terhadap bantuan hidup dasar. Hasil ini menunjukkan sebagian besar sikap mahasiswa menuju pada aspek positif, namun masih banyak mahasiswa yang memiliki sikap yang kurang terhadap tindakan bantuan hidup dasar. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa sebanyak 18 orang (78,3%) dan 5 orang (21,7%) memiliki sikap yang kurang terhadap bantaun hidup dasar¹⁵. Hal ini mungkin tidak didasari oleh beberapa faktor sikap seperti pengalaman pribadi yang mana tidak ada pengalaman yang dimiliki, tidak ada pengaruh orang lain yang dianggap penting dalam menyikapi, tidak ada pengaruh budaya dalam menyikapi kejadian, sedikit adanya upaya media massa/sumber informasi untuk menyikapi, tidak didukung lembaga pendidikan dalam menambah wawasan, serta tidak adanya faktor emosional dalam keinginan bertindak¹³. Sikap merupakan kesiapan untuk seseorang bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu, dimana sikap ini dapat bersifat positif atau negatif. Bentuk sikap positif ditunjukkan dengan sigap dalam melakukan bantuan hidup dasar pada korban yang membutuhkan pertolongan segera dan bentuk sikap negatif ditunjukkan dengan rendahnya respon penolong dalam memberikan bantuan hidup dasar pada korban¹⁵.

KESIMPULAN

1. Distribusi karakteristik responden pada penelitian ini yaitu usia responden berkisar antara 20-25 tahun, sebagian besar berjenis kelamin perempuan, dan merupakan mahasiswa dari angkatan 2017.
2. Tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Sriwijaya lebih banyak dalam kategori tingkat pengetahuan yang cukup. Dilihat pada distribusi tingkat pengetahuan berdasarkan fakultas menunjukkan hasil dominan berdasarkan tingkat pengetahuan yang baik banyak terdapat pada mahasiswa dari FKM, tingkat pengetahuan yang cukup lebih banyak pada mahasiswa dari FASILKOM, dan tingkat pengetahuan yang kurang lebih banyak pada mahasiswa dari FH.
3. Tingkat sikap terhadap tindakan bantuan hidup dasar yang dimiliki mahasiswa Universitas Sriwijaya lebih banyak pada kategori sikap yang cukup. Dilihat pada distribusi tingkat sikap berdasarkan fakultas menunjukkan hasil dominan berdasarkan tingkat sikap yang baik lebih tinggi pada mahasiswa dari FP, tingkat sikap yang cukup lebih banyak pada mahasiswa dari FMIPA, dan tingkat sikap yang kurang lebih banyak pada mahasiswa dari FH.

REFERENSI

1. American Heart Association. (2014). *About Cardiac Arrest*. Diakses melalui <https://www.heart.org/en/health-topics/cardiac-arrest/about-cardiac-arrest>.
2. Churchhouse, O. (2019) *Crash Course : Kardiologi dan Kelainan Vaskular*. Indonesia. Edited by H. Kalim. ELSEVIER.
3. Lia, W. (2018) *Bantuan Hidup Dasar AGD Dinkes Prov DKI Jakarta*.
4. Sudden Cardiac Arrest Foundation. (2019). *Latest AHA Statistics on Cardiac Arrest Survival Reveal Little Progress*. Diakses melalui <https://www.sca-aware.org/sca-news/latest-aha-statistics-on-cardiac-arrest-survival-reveal-little->

